

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum pencapaian dan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika serta pencapaian *self-efficacy* mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional bila ditinjau secara keseluruhan. Berdasarkan indikator pada komponen keterampilan dasar mengajar matematika, skor rata-rata pencapaian mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
2. Pencapaian berdasarkan kelompok KAM:
 - a. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM tinggi, pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan indikator pada komponen keterampilan dasar mengajar matematika, skor rata-rata pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.

- b. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM sedang, pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan indikator pada komponen keterampilan dasar mengajar matematika, skor rata-rata pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
 - c. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM rendah, tidak terdapat perbedaan pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan skor rata-rata pencapaian pada indikator semua komponen, skor rata-rata pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (SSCS dan konvensional) dan KAM (tinggi, sedang, rendah) terhadap pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa. Ini berarti bahwa pembelajaran dan KAM secara bersama-sama tidak mempengaruhi pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa.
 4. Peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional bila ditinjau secara keseluruhan. Berdasarkan indikator pada komponen keterampilan dasar

mengajar matematika, skor rata-rata peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS termasuk dalam kategori sedang, sedangkan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori rendah.

5. Peningkatan berdasarkan kelompok KAM;
 - a. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM tinggi, tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan skor rata-rata peningkatan pada indikator semua komponen, skor rata-rata peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
 - b. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM sedang, peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan indikator pada komponen keterampilan dasar mengajar matematika, skor rata-rata peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS termasuk dalam kategori sedang, sedangkan peningkatan

- keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori rendah.
- c. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM rendah, tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan skor rata-rata peningkatan pada indikator semua komponen, skor rata-rata peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori rendah.
6. Terdapat interaksi antara pembelajaran (SSCS dan konvensional) dan KAM (tinggi, sedang, rendah) terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa. Ini berarti bahwa pembelajaran dan KAM secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa.
 7. Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan pencapaian *self-efficacy* antara mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditinjau berdasarkan 3 aspek *self-efficacy* yaitu tingkatan (*level*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Pencapaian *self-efficacy* mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
 8. Berdasarkan kelompok KAM:
 - a. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM tinggi, tidak terdapat perbedaan pencapaian *self-efficacy* antara mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian *self-efficacy* mahasiswa pada

- kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
- b. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM sedang, tidak terdapat perbedaan pencapaian *self-efficacy* antara mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian *self-efficacy* mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
 - c. Ditinjau berdasarkan kelompok KAM rendah, tidak terdapat perbedaan pencapaian *self-efficacy* antara mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS dan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian *self-efficacy* mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran (SSCS dan konvensional) berada pada kategori sedang.
9. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (SSCS dan konvensional) dan KAM (tinggi, sedang, rendah) terhadap pencapaian *self-efficacy* mahasiswa. Ini berarti bahwa pembelajaran dan KAM secara bersama-sama tidak mempengaruhi pencapaian *self-efficacy* mahasiswa.
10. Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa calon guru yang mendapat pembelajaran dengan strategi SSCS termasuk pada kategori terampil.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa secara umum pencapaian dan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika serta pencapaian *self-efficacy* mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS lebih baik daripada mahasiswa mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan strategi SSCS dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa khususnya bagi mahasiswa dengan KAM tinggi dan mahasiswa dengan KAM sedang, namun bagi mahasiswa dengan KAM rendah perlu ada penelitian lanjut.
2. Pembelajaran dengan strategi SSCS dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa khususnya bagi mahasiswa dengan KAM sedang, namun bagi mahasiswa dengan KAM tinggi dan mahasiswa dengan KAM rendah perlu ada penelitian lanjut.
3. Pembelajaran dengan strategi SSCS dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengoptimalkan pencapaian dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar serta pencapaian *self-efficacy* mahasiswa.
4. Pembelajaran dengan strategi SSCS dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian *self-efficacy* mahasiswa semua kelompok KAM.
5. Faktor pembelajaran dan KAM mahasiswa secara terpisah mempunyai pengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika serta pencapaian *self-efficacy* mahasiswa.
6. Keterampilan dasar mengajar matematika dan *self-efficacy* saling terkait melalui penerapan pembelajaran dengan strategi SSCS. Oleh karena itu, perlu penelitian lanjut untuk mengkaji keterkaitannya.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan strategi SSCS hendaknya menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen dalam pembelajaran pada mata kuliah Kapita Selekta Matematika SMA, khususnya dalam rangka mengoptimalkan pencapaian dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa, karena pembelajaran ini tidak hanya memprioritaskan kemampuan konten matematika saja, namun juga memperhatikan aspek pedagogik mahasiswa sebagai calon guru matematika.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh pembelajaran dengan strategi SSCS terhadap pencapaian keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa calon guru, khususnya pada mahasiswa dengan KAM rendah.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh pembelajaran dengan strategi SSCS terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar matematika mahasiswa calon guru, terutama pada mahasiswa dengan KAM tinggi dan mahasiswa dengan KAM rendah.
4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pencapaian dan peningkatan keterampilan dasar mengajar serta pencapaian *self-efficacy* mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi SSCS masih berada pada kategori sedang. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Bagi peneliti lain yang akan menerapkan pembelajaran dengan strategi SSCS hendaknya dilakukan dalam waktu yang lebih lama agar dapat lebih mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa.
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *self-efficacy* mahasiswa terutama keterkaitannya dengan keterampilan dasar mengajar matematika sebagai bentuk penguatan aspek pengetahuan dan praktik.